

JURNAL SKRIPSI

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG
GADUH GELISAH DAN DELIRIUM DI INTENSIVE PSIKIATRI CARE UNIT
(IPCU) RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**



ADITYA BRIAN PRAKOSO

1824201112

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO**

2020

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG GADUH GELISAH DAN DELIRIUM DI INTENSIVE PSIKIATRI CARE UNIT (IPCU) RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG

Aditya Brian Prakoso
Program Studi Ilmu Keperawatan
Adityabrian31@gmail.com

Atikah Fatmawati, S.Kep. Ns., M.Kep.
Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto
tikaners87@gmail.com

Ika Suhartanti, S.Kep. Ns., M.Kep.
Dosen Prodi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto
ikanerstanti@gmail.com

ABSTRAK

Gejala antara pasien gaduh gelisah dan delirium menunjukkan beberapa kemiripan. Faktor internal yang berhubungan dengan pengetahuan perawat tentang gaduh gelisah dan delirium meliputi usia, pendidikan dan pengalaman. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal perawat meliputi usia, pendidikan dan pengalaman dengan pengetahuan perawat tentang gaduh gelisah dan delirium.

Penelitian ini dilakukan di IPCU RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional* dengan menggunakan teknik sampling total sampling dengan jumlah sample 35 responden. Penelitian dilakukan pada tanggal 3-6 Juli 2020.

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 orang responden menunjukkan sebagian perawat di ruang IPCU memiliki pengetahuan cukup tentang gaduh gelisah dan delirium yaitu sebanyak 22 orang (62,9%). Sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 orang (37,1%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Pearson Correlation* didapatkan Sig (2-tailed) karakteristik usia 0,340, pengalaman 0,525 dan pendidikan sebesar 0,518. Hasil tersebut menunjukkan $p > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara usia, pendidikan, dan pengalaman dengan pengetahuan tentang gaduh gelisah dan delirium di IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Sehingga perawat harus menambahkan wawasan tentang gaduh gelisah dan delirium dengan cara membaca buku tentang kegawat daruratan psikiatri, mengikut seminar dan pelatihan kegawat daruratan psikiatri. Bagi pihak rumah sakit harus sering mengadakan pelatihan tentang kegawat daruratan psikiatri untuk semua perawat RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Kata Kunci : Gaduh gelisah, Delirium, Pengetahuan

ABSTRACT

The symptoms between Noisy anxiety patients and delirium show some similarities. Internal factors related to the knowledge of nurses about noisy anxiety and delirium include age, education and experience. The purpose of this study to identify and analyze internal factors of nurses including age, education and experience with nurses' knowledge of noisy anxiety and delirium.

This research was conducted at IPCU RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang. The design of this study was cross-sectional using a total sampling technique with a total sample of 35 respondents. The study was conducted on 3-6 July 2020.

Based on the results of research from 35 respondents, it showed that some nurses in the IPCU room had sufficient knowledge about noisy anxiety and delirium, as many as 22 people (62.9%). A small proportion have good knowledge, namely as many as 13 people (37.1%).

Based on the results of statistical tests with Pearson Correlation, it was found that the Sig (2-tailed) characteristic of age was 0.340, experience was 0.525 and education was 0.518. These results indicate $p > 0.05$, so it can be concluded that there is no significant relationship between age, education, and experience with knowledge about noisy anxiety and delirium at IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

So that nurses must add insight about noisy anxiety and delirium by reading books on emergency psychiatry, attending seminars and training in emergency psychiatry. The hospital must often conduct training on emergency psychiatry for all nurses at RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Keywords: Noisy anxiety, Delirium, Knowledge

PENDAHULUAN

Delirium adalah suatu gangguan atensi (perhatian) yang berkembang dengan cepat dan fluktuatif (Tomb,2004). Ciri dan gejala pada delirium antara lain: kesadaran berkabut, perhatian berkurang, munculnya gangguan persepsi, perubahan pola tidur, disorientasi, aktifitas motorik meningkat, gangguan memori, komunikasi inkoheren yang semua ciri khas tersebut terjadi secara fluktuatif. Gaduh gelisah dapat didefinisikan sebagai aktifitas psikomotor yang berlebihan yang kadang dikaitkan dengan kondisi ketegangan psikologis. Gejala-gejala ketegangan yang timbul termasuk berlari tanpa tujuan, mencengkeram tangan, pandangan mata yang terus menerus, mengepalkan tinjauan, perkataan yang mendesak dan berteriak, membanting sesuatu atau mengancam orang lain

(Indrawati,2016). Gejala antara pasien gaduh gelisah dan delirium menunjukkan beberapa kemiripan. Gejala dan tanda yang tidak khas merupakan salah satu penyebabnya. Setidaknya 32% -67% dari sindrom ini tidak terdiagnosis, padahal kondisi ini dapat dicegah. Perawat ruang Intensive Psikiatri Care Unit (IPCU) harus memiliki pengetahuan untuk mengetahui perbedaan kedua gejala tersebut sehingga dapat melakukan implementasi keperawatan dengan benar.

Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6.1% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Prevalensi perilaku kekerasan yang dilakukan oleh orang dengan skizofrenia adalah 9,1% (Swanson, 2006). Dapat disimpulkan bahwa pada pasien dengan gangguan jiwa berat sering mengalami keadaan kegawatdaruratan psikiatri yang ditandai dengan keadaan gaduh gelisah.

ANA (American Nurses Assaciation) mendefinisikan keperawatan kesehatan jiwa sebagai suatu bidang spesialisasi praktik keperawatan yang menerapkan teori perilaku manusia sebagai ilmunya dan menggunakan diri yang bermanfaat sebagai kiatnya.(Stuart,2006). Dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di Intensive Psikiatri Care Unit (IPCU) seorang perawat harus mempunyai pengetahuan tentang tanda dan gejala yang timbul pada pasien dengan kegawatdaruratan psikiatri. Pada pasien dengan gaduh gelisah dan delirium dibutuhkan ketelitian perawat untuk dapat membedakan kedua keadaan tersebut dikarenakan keduanya memiliki tanda dan gejala yang mirip.

Dengan adanya fenomena tersebut peneliti tertarik meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat tentang gaduh gelisah dan delirium. Faktor tersebut meliputi usia, pendidikan dan pengalaman.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian (Lapau, 2012). Metode penelitian menurut Sugiyono (2017) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan

penelitian *cross-sectional* yaitu penelitian hanya dilakukan satu kali sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh peneliti dengan melihat adanya hubungan antara variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2005) yang mengambil data dengan metode survey, yaitu pengambilan data menggunakan kuesioner untuk mengetahui hubungan

Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan desain tersebut karena peneliti ingin mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi ketepatan identifikasi pasien gaduh gelisah dan delirium di IPCU RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 hari mulai tanggal 4 sampai 6 Juli 2020 dan dilaksanakan di ruang *Intensive Psychiatric Care Unit (IPCU)*. Pemilihan ruang *IPCU* sebagai tempat penelitian didasarkan pada kondisi kerja di ruangan tersebut. Ruang *IPCU* merupakan ruang perawatan untuk pasien jiwa akut dan sering dijumpai pasien yang datang dalam kondisi kegawat daruratan psikiatri. Ruangan ini dilengkapi dengan sistem pengamanan terintegrasi yang memudahkan dalam pengawasan pasien dan memiliki kapasitas perawatan pasien sebanyak 35 orang. Pasien jiwa yang dirawat di ruang *IPCU* merupakan pasien dengan gangguan kejiwaan akut yang disertai dengan kondisi gaduh gelisah bahkan pasien dengan kondisi delirium. Pasien jiwa yang masih dalam kondisi gaduh gelisah dan delirium umumnya memiliki ciri perilaku yang hampir sama tetapi dengan penanganan yang berbeda. Kondisi yang demikian mengharuskan perawat di ruang *IPCU* memiliki pengetahuan tentang gejala yang dialami pada pasien gaduh gelisah dan delirium. Dari kondisi ini yang kemudian mendasari untuk pemilihan lokasi penelitian di ruang *Intensive Psychiatric Care Unit (IPCU)*.

1. Data Umum

Responden dalam penelitian ini adalah 35 perawat ruang *Intensive Psychiatric Care Unit (IPCU)* RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang termasuk dalam kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi.

a. Usia Responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
25-35 tahun	17	48,6 %
36-45 tahun	12	34,3 %
46-55 tahun	5	14,3 %
56-65 tahun	1	2,9 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan hasil analisis bahwa usia dari responden hampir setengahnya memiliki umur pada rentang 25-35 tahun yaitu sebanyak 17 orang (48,6 %).

b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan		
DIII Keperawatan	20	57.1 %
S1 Keperawatan	14	40.0 %
S2 Keperawatan	1	2.9 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil analisis pendidikan responden sebagian besar tingkat pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 20 orang (57.1 %).

c. Pengalaman

Tabel 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengalaman

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengalaman		
< 7 tahun	6	17.1 %
8-14 tahun	20	57.1 %
15-21 tahun	3	8.6 %
>22 tahun	6	17.1 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis pendidikan responden sebagian besar tingkat memiliki pengalaman kerja 8-14 tahun sebanyak 20 orang (57.1 %).

2. Data Khusus

1. Pengetahuan Perawat tentang gaduh gelisah dan delirium di IPCU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh 35 orang responden, maka diperoleh hasil seperti tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4 Pengetahuan Perawat tentang gaduh gelisah dan delirium di Ruang ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

No	Beban Kerja Mental	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pengetahuan baik	22	62,9
2	Pengetahuan cukup	13	37,1
	Total	35	100

Berdasarkan table 4 di atas, berdasarkan hasil penilaian skor dari 35 orang responden menunjukkan sebagian perawat di ruang ICU memiliki pengetahuan cukup tentang gaduh gelisah dan delirium yaitu sebanyak 22 orang (62,9%). Sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yanitu sebanyak 13 orang (37,1%).

2. Tabel Distribusi Silang Faktor Internal Perawat Dengan Pengetahuan.

Tabel 5 Tabulasi silang karakteristik responden berdasarkan usia dengan pengetahuan perawat tentang gaduh gelisah di ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

Usia	Pengetahuan				Total	
	Baik		Cukup		n	%
	n	%	n	%		
26-35	10	58,8	7	41,2	17	100 %
36-45	7	58,3	5	41,7	12	100 %
46-55	4	80	1	20	5	100 %
56-65	1	100	0	0	1	100 %
Total	22	62,9	13	37,1	35	100 %
Pearson Correlation : 0,166 Sig. (2-tiled) : 0,340						

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan kriteria usia 26-35 mempunyai pengetahuan baik dengan jumlah 10 (58,8%) dari 17 responden. Hasil uji statistik yang dilakukan, didapatkan hasil Sig. (2-tiled) sebesar $p = 0,340$ yang berarti signifikasi $p > 0,05$, dapat disimpulkan H_1 ditolak berarti tidak ada hubungan bermakna antara usia dengan pengetahuan tentang gaduh gelisah dan delirium di ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Tabel 6 Tabulasi Silang karakteristik responden berdasarkan pengalaman dengan pengetahuan perawat tentang gaduh gelisah di ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

Pengalaman	Pengetahuan				Total	
	Baik		Cukup			
	n	%	n	%	n	%
<7 Tahun	3	50,0	3	50,0	6	100 %
8-14 Tahun	15	75,0	5	15,0	20	100 %
15-21 Tahun	2	66,7	1	33,3	3	100 %
> 22 Tahun	2	33,3	4	66,7	6	100 %
Total	22	62,9	13	37,1	35	100 %
Pearson Correlation : -0,168 Sig. (2-tailed) : 0,335						

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan kriteria pengalaman 8-14 tahun memiliki pengetahuan yang baik yaitu 15 (75%) dari 20 responden, Hasil uji statistic yang dilakukan, didapatkan hasil signifikasi p sebesar 0,525 yang berarti signifikasi $p > 0,05$, dapat disimpulkan H1 ditolak berarti tidak ada hubungan bermakna antara pengalaman dengan pengetahuan tentang gaduh gelisah dan delirium di ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Tabel 7 Tabulasi Silang karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan pengetahuan perawat tentang gaduh gelisah di ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang

Pendidikan	Pengetahuan				Total	
	Baik		Cukup			
	n	%	n	%	n	%
D3/ Akper	14	70,0	6	30,0	20	100 %
S1	7	50,0	7	50,0	14	100 %
S2	1	100,0	0	0	1	100 %
Total	22	62,9	13	37,1	35	100 %
Pearson Correlation : -0,113 Sig. (2-tailed) : 0,518						

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan kriteria pendidikan D3/Akper memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah 14 (70%) dari 20 responden. Hasil uji statistik yang dilakukan, didapatkan hasil signifikansi p sebesar 0,518 yang berarti signifikansi $p > 0,05$, dapat disimpulkan H_1 ditolak berarti tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan tentang gaduh gelisah dan delirium di ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Faktor internal Usia Perawat Dengan Pengetahuan Tentang Gaduh Gelisah Dan Delirium di ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Dari hasil penelitian dengan kriteria usia, dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan kriteria usia 56-65 memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 1 (100%) dari 1 responden, kriteria usia 46-55 memiliki pengetahuan baik yaitu sebesar 4 (80%) dari 5 responden, kriteria usia 26-35 tahun mempunyai pengetahuan yang baik tentang gaduh gelisah dan delirium yaitu sebesar 10 (58,8%) dari 17 responden, dari 5 responden, sedangkan untuk kriteria lansia memiliki pengetahuan cukup yaitu 1 (100%) dari 1 responden. Hasil uji statistik yang dilakukan, didapatkan hasil Sig. (2-tailed) sebesar $p = 0,340$ yang berarti signifikansi $p > 0,05$, dapat disimpulkan H_1 ditolak berarti tidak ada hubungan bermakna antara usia dengan pengetahuan tentang gaduh gelisah dan delirium di ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Dengan Pearson korelasi sebesar 0,166 berarti memiliki tingkat korelasi yang lemah dan positif, maka semakin banyak usia maka semakin baik pengetahuan yang dimiliki.

Hasil di atas tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sulih (2002) bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap, pola pikir, kemampuan intelektual, motorik, pemecahan masalah dan kemampuan verbalnya. Sebaliknya menjelang usia lanjut atau pada umur tertentu kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan dan perkembangan mental tidak secepat ketika berumur belasan tahun (Sulih, 2002). Penelitian sebelumnya yang menghasilkan kesimpulan yang sama yaitu penelitian Widodo dalam jurnal keperawatan global (2016), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan pengetahuan perawat tentang penatalaksanaan asuhan keperawatan pasien Dekompensasi Kardis di ruang ICU RSUD Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2011.

Bedasarkan hasil penelitian ini dapat diakibat beberapa hal yaitu jumlah perawat dengan kriteria usia 26-35 tahun lebih banyak dibandingkan dengan kriteria usia lansia awal dan lansia. Perawat dewasa awal masih memiliki semangat dalam melaksanakan tugas dan keingintahuan yang lebih dalam melakukan pemeriksaan yang lebih detail kepada pasien dibandingkan perawat dengan usia lansia awal dan lansia. Masih memiliki keinginan untuk belajar dan pada umur tersebut memiliki pola tangkap dan daya pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga akan semakin membaik.

2. Hubungan pengalaman dengan pengetahuan tentang gaduh gelisah dan delirium diICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Bedasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan kriteria pengalaman 8-14 tahun memiliki pengetahuan yang baik yaitu 15 (75%) dari 20 responden, Sedangkan untuk responden dengan kriteria pengalaman 15-21 tahun cenderung memiliki pengetahuan baik yaitu 2 (66,7 %) dari 3 responden, untuk kriteria pengalaman <7 tahun memiliki pengetahuan cukup yaitu 3 (50,0%) dari 3 responden., dan untuk kriteria pengalaman >22 tahun memiliki pengetahuan cukup yaitu 4 (66,7%) dari 6 responden. Hasil uji statistik yang dilakukan, didapatkan hasil signifikasi p sebesar 0,525 yang berarti signifikasi $p > 0,05$, dapat disimpulkan H1 ditolak berarti tidak ada hubungan bermakna antara pengalaman dengan pengetahuan tentang gaduh gelisah dan delirium di ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Besar Pearson Correlation : -0,168 yang berarti memiliki korelasi yang lemah dan bersifat negatif. Maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki maka semakin sedikit pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Indah W, dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang thalassaemia di kecamatan sumbang kabupaten banyumas dengan hasil uji Chi-Square yang telah dilakukan diperoleh nilai $p=1,000$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang thalassaemia di Kecamatan Sumbang. Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Mubarak, 2007). Pengalaman pada penelitian ini adalah pengalaman kerja melakukan perawatan pada pasien jiwa.

Pada penelitian ini responden dengan pengalaman kerja yang lama belum tentu memiliki pengalaman melakukan perawatan di ruang intensif. Sehingga

belum tentu dapat untuk mengidentifikasi pasien dengan kegawat daruratan psikiatri khususnya membedakan antara gaduh gelisah dan delirium. Selain itu perawat dengan pengalaman yang lama cenderung mengandalkan perawat yang lebih muda dalam melakukan pemeriksaan dan lebih jarang melakukan kontak langsung dengan pasien. Perawat yang memiliki pengalaman bisa mengidentifikasi pasien dengan pengamatan saja akan tetapi karena kemiripan tanda dan gejala pasien gaduh gelisah dan delirium tidak hanya diidentifikasi dengan pengamatan akan tetapi juga memerlukan pemeriksaan fisik.

3. Hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang gaduh gelisah dan delirium di ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan kriteria pendidikan S2 memiliki pengetahuan yang baik yaitu 1 (100%) dari 1 responden, Sedangkan untuk responden dengan kriteria pendidikan D3/Akper cenderung memiliki pengetahuan baik yaitu 14 (70%) dari 20 responden, dan untuk kriteria responden pendidikan S1 memiliki pengetahuan baik yaitu 7 (50%) dari 14 responden. Hasil uji statistic yang dilakukan, didapatkan hasil signifikasi p sebesar 0,518 yang berarti signifikasi $p > 0,05$, dapat disimpulkan H1 ditolak berarti tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan tentang gaduh gelisah dan delirium di ICU RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Dengan besar pearson korelasi yaitu -0,113. Ini berarti memiliki korelasi yang lemah, dengan hasil negatif berarti memiliki korelasi yang berlawanan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin cukup pengetahuan yang dimiliki. Ini dimungkinkan karena jumlah responden yang dengan pendidikan S2 pada penelitian ini sebanyak 1 responden dan sebagian besar responden merupakan responden dengan pendidikan D3/Akper yaitu sebesar 20 responden.

Sebagaimana disampaikan oleh Notoatmodjo (2007) yang menjelaskan bahwa pengetahuan berhubungan dengan banyak faktor, meliputi faktor internal, seperti kesehatan, intelegensi, perhatian, minat dan faktor eksternal seperti keluarga, metode pembelajaran, masyarakat. Selain itu pengetahuan ini juga bisa berhubungan dengan tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi (Suliha, 2002). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Nur Indah W, dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang thalassaemia di kecamatan sumbang kabupaten banyumas dengan hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p=1,000$ yang berarti

bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang thalassaemia di Kecamatan Sumbang.

Pada penelitian ini ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil tersebut antar lain: jumlah perawat sebagai responden sebagian besar merupakan lulusan D3/Akper. Perawat dengan pendidikan S2 memiliki pengetahuan baik akan tetapi dikarenakan merupakan *fresh graduates* sehingga belum bisa membedakan antara pasien gaduh gelisah dan delirium dikarenakan belum mendapat pelatihan tentang kegawat daruratan psikiatri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Astuti, H. P. (2011). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Tingkat Pengetahuan tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Puskesmas Sidoharjo Kabupaten Sragen*. Jurnal. Stikes Kusuma Husada. Surakarta.
- Gariga, M., Pacchiarotti, I., Kasper, S et.al (2016) *Assesment and Management of Agitation in Phychiatry : Expert Consensus*. The World Journal of Biological Psychiatry
- Hidayat, A. A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Indrawati, M. 2016. *Neuroleptisasi Cepat: Masih Relevankah Saat ini? Karya tulis ilmiah PPDS di departemen Ilmu Kesehatan Jiwa*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas airlangga.
- Hidayat, A. N. (2018). *Gawat Darurat Medis dan Bedah*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Maramis, W.F dan Maramis, A.A (2009). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa Ed.2*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nursalam, M. (2014). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika
- Purwanto, H. 2005. *Pengantar Perilaku Manusia*. Jakarta: EGC

Sadock, B.J, Sadock, V.A, Ruiz, P (2007). *Kaplan and Sadock's Synopsis of Phychiatry Ed.11*. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins.

Suharjo, J. B. (2013). *Menjadi Pasien Cerdas*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta